



Pengaruh Display Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Ahyu Afiza Jamalullail¹, Muhammad Makki¹, Abdul Kadir Jaelani^{1*}

¹Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia

DOI: [10.29303/jcar.v5i1.2904](https://doi.org/10.29303/jcar.v5i1.2904)

Received: 20 November, 2022

Revised: 28 Desember, 2022

Accepted: 09 Januari, 2023

Abstract: This study aims to determine the effect of class displays on the learning motivation of fourth grade students at SDN 1 Wanasaba Daya. This type of research is quantitative using correlational methods. The research sample used fourth grade students at SDN 1 Wanasaba Daya. This type of research is a regression research. The technique of determining the sample using saturated sampling. The sample in this study were fourth grade students at SDN 1 Wanasaba Daya, which consisted of 18 students. Class display data and student learning motivation were collected using questionnaires or questionnaires as instruments. The data collected was then analyzed using descriptive analysis. The results of this study indicate that there is a significant effect of class display on the learning motivation of fourth grade students at SDN 1 Wanasaba Daya as shown by $R_{count} > R_{table}$ or a coefficient value of $0.383 > 0.349$ according to the test, H_a is accepted. The R squared value shows the number 0.147, meaning that by using the regression results, it is known that the effect of the class display variable on student learning motivation is 14.7% while the remaining 85.3% is influenced by other variables. The conclusion of this study is that one part of creating good student learning motivation is the presence of class displays.

Keywords: Influence, Class Display, Student Learning Motivation

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh display kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDN 1 Wanasaba Daya. Penelitian ini berjenis kuantitatif menggunakan metode korelasional. Sampel penelitian menggunakan siswa kelas IV SDN 1 Wanasaba Daya. Jenis penelitian ini merupakan penelitian regresi. Teknik penentuan sampel menggunakan sampling jenuh. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 1 Wanasaba Daya yang berjumlah 18 orang siswa. Data display kelas dan motivasi belajar siswa dikumpulkan dengan instrumen berbentuk kuisioner atau angket. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan display kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDN 1 Wanasaba Daya yang ditunjukkan melalui $R_{hitung} > R_{tabel}$ atau nilai koefisien $0,383 > 0,349$ sesuai dengan pengujian maka H_a diterima. Nilai R squared menunjukkan angka 0,147, artinya dengan menggunakan hasil regresi, diketahui pengaruh dari variabel display kelas terhadap motivasi belajar siswa adalah 14,7% sedangkan sisanya 85,3 % di pengaruhi oleh variabel lain. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Salah satu bagian menciptakan motivasi belajar siswa yang baik adalah dengan adanya display kelas.

Kata kunci: Pengaruh, Display Kelas, Motivasi Belajar siswa

PENDAHULUAN

Lingkungan belajar yang kondusif memiliki kontribusi yang positif dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran secara optimal (Wahid, et al., 2018). Pengelolaan kelas yang baik, fasilitas pembelajaran yang memadai memberikan suasana nyaman, menantang dan memotivasi bagi peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar (Fahrudin, et al., 2022). Salah satu bagian menciptakan suasana kelas yang edukatif adalah dengan adanya display kelas.

Display kelas adalah suatu cara untuk mendesain, menyusun dan mengatur seluruh barang yang ada di kelas agar kelas mejadi nyaman untuk belajar (Syadiah, et al., 2017). Display kelas juga dapat dimaknai sebagai sebuah media untuk untuk mempercantik lingkungan belajar-mengajar dan memberikan informasi-informasi penting berupa tempelan-tempelan gambar tokoh pahlawan, kata kata motivasi, hasil karya peserta didik, dan lain sebagainya untuk menunjang pembelajaran (Syarifuddin, 2021). Berkenaan dengan mempercantik lingkungan belajar-mengajar.

Guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa (Gunawan, et al., 2021). Selain melalui metode mengajar yang menarik dan sikap guru yang selalu dirindukan, lingkungan belajar yang kondusif juga memiliki kontribusi positif dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran secara optimal (Ramdani, et al., 2021). Display kelas yang baik, fasilitas pembelajaran yang memadai, memberikan suasana nyaman, akan menantang dan memotivasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Apabila penggunaan display kelas ini dioptimalkan, maka minat belajar siswa akan semakin meningkat dikarenakan timbulnya rasa nyaman dalam ruang kelas, serta dapat meningkatkan partisipasi aktif dan inovatif siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi di SDN 1 WANASABA DAYA dan beberapa sekolah di sekitaran desa Wanasaba. Masih ditemukannya beberapa gejala yang mengidentifikasi bahwa display kelas di SD tersebut belum terlaksana dengan baik. Masih ada ruang kelas yang belum memiliki jadwal pembelajaran, denah kelas, jadwal komisaris, dan masih ada sebagian sarana prasarana pendukung proses pembelajaran yang belum memadai. Hal ini terlihat dari kurangnya media pembelajaran. Akan tetapi ketika pendidik sudah mulai ada upaya untuk pengoptimalisasian penggunaan display kelas terlihat siswa lebih antusias mengikuti proses pembelajaran. Ketika pendidik mencoba membuat display kelas yang berkaitan

dengan jadwal masuk atau absen kelasnya di buat menjadi lebih menarik justru siswa menadi jauh lebih antusias masuk sekolah.

Motivasi adalah suatu pernyataan yang mengarahkan tingkah laku terhadap perangsangan untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi merupakan dorongan dalam diri yang menyebabkan suatu perubahan dalam perbuatan guna mencapai suatu tujuan (Kasipahu, et al., 2022).

Pengaruh dari display kelas yang kurang menjadikan tingkat kedisiplinan peserta didik rendah, terlihat dari seringnya peserta didik keluar kelas saat pembelajaran berlangsung. Kurang terkontrolnya jadwal kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan jadwal masuk, istirahat, dan pulang. Rendahnya minat belajar peserta didik dilihat dari kebiasaan peserta didik yang terlihat kurang nyaman saat proses pembelajaran dilihat dari tampilan ruang kelas yang kurang menarik dengan dinding kelas yang kosong tanpa adanya gambar-gambar atau pajangan-pajangan edukatif lainnya yang terlihat justru coretan-coretan peserta didik yang mengakibatkan dinding terlihat kotor. Oleh karena itu pada saat proses pembelajaran peserta didik yang seharusnya memperhatikan gurunya ketika menyampaikan materi malah lebih tertarik ke suasana di luar kelas yang di anggapnya lebih menarik.

Motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan baik dari dalam maupun dari luar individu untuk melakukan aktivitas yang memberikan dampak positif bagi diri sendiri maupun orang lain (Ihwani, 2022).

Proses pembelajaran yang berlangsung tidak mengikut sertakan siswa dan belum ada variasi dalam kegiatan belajar sehingga siswa kurang termotivasi dalam proses pembelajaran (Santosa, 2016). Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung sudah ada kontrol dari guru, hanya saja masih berfokus pada pengaturan siswa berupa tindakan korektif, sedangkan pengelolaan fisik belum dilakukan, misalnya guru tidak membuka jendela agar terjadi sirkulasi udara yang baik, jika ada siswa yang berjalan jalan di kelas saat pembelajaran berlangsung, guru tidak langsung memberikan tindakan berupa teguran pada siswa (Sulastri, 2022).

Ketika proses pembelajaran berlangsung sering di temui kesenjangan perilaku yang di tunjukkan oleh siswa seperti kurang memperhatikan pembelajaran yang berlangsung, siswa terlihat cepat bosan dan cenderung fokus dan memperhatikan yang lain, seperti berbicara dengan temannya dan memperhatikan langit langit kelas. Oleh karena itu perilaku yang ditunjukkan oleh siswa dalam pembelajaran tersebut menunjukkan kurangnya ketertarikan, keinginan dan semangat siswa untuk belajar. Dengan demikian berdasarkan kondisi

tersebut dapat terlihat bahwa guru belum sepenuhnya mampu menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang optimal, yang membuat siswa kurang memiliki ketertarikan dan perhatian terhadap pembelajaran yang di sajikan oleh guru (Wildayanti, 2022 : 2)

Dari gambaran di atas betapa pentingnya display kelas dalam keberhasilan pembelajaran dan merupakan keterampilan dasar dan kompetensi pendidik dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Dilihat dari dari usia peserta didik masih memerlukan seni display kelas dalam rangka menciptakan kondisi belajar yang optimal dalam proses belajar mengajar. Karena kondisi yang optimal dalam proses belajar mengajar merupakan titik awal keberhasilan proses belajar mengajar yang pada akhirnya mampu memotivasi peserta didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif karena dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu display kelas dan motivasi belajar siswa. Yang akan diteliti adalah pengaruh antara kedua variabel tersebut sehingga jenis penelitiannya yaitu penelitian kuantitatif.

Di dalam penelitian ini juga disebut jenis penelitian yang dipakai adalah jenis penelitian korelasi .penelitian korelasi adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa adanya upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Faenkel & Wallen,2008 : 328).

Dari pendapat di atas, peneliti bermaksud menggambarkan tentang penerapan display kelas yang ada di sekolah tersebut, kemudian mencari tahu apakah dalam penerapan display kelas tersebut terdapat pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Lokasi penelitian adalah Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Wanasaba Daya berlokasi di Desa Wanasaba Daya, Kecamatan Wanasaba, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh fakta yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian. Adapun teknik dan prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Responden yang dimaksud peneliti

adalah siswa kelas IV SDN 1 WANASABA DAYA. Angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai Display kelas dan motivasi belajar siswa kelas IV di SDN 1 WANASABA DAYA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah diperoleh akan di deskripsikan untuk masing masing variabel. Pembahasan variabel dilakukan dengan data kuantitatif, yaitu data dalam bentuk angket atau skor dan kemudian ditafsirkan secara deskriptif. data variabel yang akan di deskripsikan dalam penelitian ini adalah display kelas (X) dan motivasi belajar siswa (Y).

Data Display Kelas

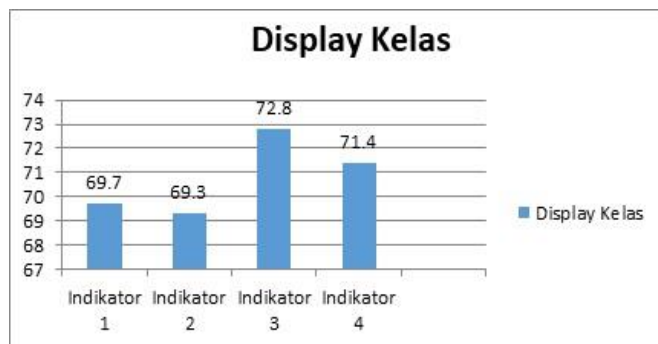
Data display kelas di peroleh dari siswa kelas IV SDN 1 Wanasaba Daya melalui kuisioner atau angket tertutup dengan skala nominal dan dalam bentuk checklist. Dalam angket ini tersedia 4 jawaban alternative yaitu sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai dan tidak sesuai. Angket tersebut terdiri dari 15 item pertanyaan yang diisi oleh 32 siswa sebagai sampel dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil data sampel perolehan nilai rata rata sebesar 42 nilai tengah sebesar 45, nilai modus sebesar 45 ,simpangan baku sebesar 7, nilai range sebesar 36, nilai minimal (skor terendah) sebesar 15 nilai maksimal (skor tertinggi) sebesar 51 dan jumlah skor sebesar 1354 dari jumlah sampel berjumlah 32 orang. Selanjutnya data perolehan display kelas dikategorikan dalam 5 kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik. kemudian dapat dilihat jawaban siswa pada kategori sangat baik dengan skor 47-54 sebanyak 5 orang, kategori baik dengan skor 39-46 sebanyak 20 orang, kategori cukup baik dengan skor 31-38 sebanyak 4 orang, kategori kurang baik dengan skor 23-30 sebanyak 2 orang dan kategori tidak baik dengan skor 15-22 terdapat 1 orang.

Perolehan hasil persentase skor display kelas dengan 4 indikator yang dijawab oleh siswa, indikator tampilan fasilitas/sarana prasarana kelas memperoleh skor 268 dengan persentase 19,8 %, indikator tampilan ruang lantai, langit-langit, dan dinding memperoleh skor 369 dengan persentase 27,2 %, indikator tampilan pajangan kelas memperoleh skor 443 dengan persentase 32,7 %, dan indikator tampilan karya seni siswa memperoleh skor 274 dengan persentase 20,3 % . sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator yang memperoleh nilai tertinggi adalah tampilan pajangan kelas.

Berdasarkan hasil angket yang dijawab oleh siswa, Persentase tingkat ketercapaian indikator, indikator tampilan fasilitas / sarana prasarana kelas

memperoleh jumlah skor 268 dengan skor maksimal 384 dan persentase ketercapaiannya 69,70% , indikator Tampilan ruang lantai ,langit-langit, dan dinding memperoleh jumlah skor 443 dnegan skor maksimal 640 dan persentas ketercapaiannya 69,30%, Indikator Tampilan Pajangan Kelas memperoleh jumlah skor 369 dengan skor maksimal 512 dan persentase ketercapaiannya 72,8%, dan indikator tampilan karya seni siswa memperoleh jumlah skor 274 dengan skor maksimal 384 dan persentase ketercapaian 71,4 % . Hasil ketercapaian display disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1 Diagram Ketercapaian Indikator

Indikator tampilan pajangan kelas memperoleh persentase yang paling tinggi yakni 72,8% menjadikan indikator ini merupakan indikaor yang paling terlaksana dengan baik di kelas IV SDN 1 Wanasaba Daya.

Data Motivasi Belajar Siswa

Data motivasi belajar siswa di peroleh dari siswa kelas IV SDN 1 Wanasaba Daya melalui kuisisioner atau angket dengan skala nominal dalam bentuk cheklist. Dalam angket ini tersedia 4 jawaban alternative yaitu sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, dan tidak sesuai.

Angket tersebut terdiri dari 20 ite pertanyaan yang diisi oleh 32 siswa sebagai sampel dalam penelitian ini. Berikut disajikan data hasil penelitian tentang motivasi belajar siswa kelas IV SDN 1 Wanasaba Daya.

Diperoleh nilai rata-rata sebesar 64,21 , nilai tengah nilai tengah sebesar 64,5, nilai modus sebesar 60, simpangan baku sebesar 6,65, nilai varians sebesar 44,24, nilai range sebesar 27, nilai minimal (skor terendah) sebesar 50, nilai maksimal (skor tertinggi) sebesar 77, dan jumlah skor sebesar 2.055 dengan jumlah sampel 32 siswa.

SelanjutnyaSelanjutnya data perolehan nilai motivasi belajar siswa di kategorikan dalam 4 kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik.

kemudian dapat dilihat jawaban siswa pada kategori sangat baik dengan skor 81-74 sebanyak 4 orang, kategori baik dengan skor 73-66 sebanyak 8 orang, kategori cukup baik dengan skor 65-58 sebanyak 15 orang, dan kategori kurang baik dengan skor 57-50 sebanyak 5 orang.

persentase skor dengan 6 indikator motivasi belajar siswa yang dijawab oleh siswa, indikator adanya hasrat dan keinginan dalam belajar berhasil memperoleh skor 418 dengan skor maksimal 512 dan persentase ketercapaiannya 81,64%. Indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar memperoleh skor 391 dengan skor maksimal 512 dan persentase ketercapaiannya 76,37 % . Indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan memperoleh skor 311 dengan skor maksimal 384 dan persentase ketercapaiannya 80,98%. Indikator adanya penghargaan dalam belajar memperoleh skor 314 dengan skor maksimal 384 dan persentase ketercapaiannya 81,77%. Indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar memperoleh skor 320 dengan skor maksimal 384 dan persentase ketercapaian 83,33%. Dan indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik memperoleh skor 301 dengan skor maksimal 384 dan persentase ketercapaiannya 78,8%. Sehingga dapat disimpulkan indikator yang memperoleh nilai presentase tertinggi yaitu adanya keinginan dan hasrat ingin belajar.

dapat dilihat jumlah sampel penelitian sebanyak 32 orang, dengan total skor 2179 dan skor maksimal 2560 dan termasuk dalam kategori baik. Sehingga gambaran motivasi belajar siswa di SDN 1 Wanasaba Daya termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil analisis dari data display kelas diperoleh dari siswa kelas IV SDN 1 Wanasaba Daya berada di kategori baik dengan jumlah rata-rata 42,3 yang memiliki frekuensi yang paling banyak. Hal ini menunjukkan bahwa display kelas yang ada di kelas IV sudah baik.

Guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa. Selain melalui metode mengajar yang menarik dan sikap guru yang selalu dirindukan, lingkungan belajar yang kondusif juga memiliki kontribusi positif dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Display kelas yang baik, fasilitas pembelajaran yang memadai, memberikan suasana nyaman, akan menantang dan memotivasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Apabila penggunaan display kelas ini dioptimalkan, maka minat belajar siswa akan semakin meningkat dikarenakan timbulnya rasa nyaman dalam ruang kelas, serta dapat meningkatkan partisipasi aktif dan inovatif siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis display kelas yang digolongkan ke dalam 5 kategori yang mana masing-masing kategori memiliki kelas interval yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik. Kemudian dapat dilihat jawaban siswa pada kategori sangat baik dengan skor 54-47 sebanyak 5 orang, kategori baik dengan skor 46-39 sebanyak 20 orang, kategori cukup baik dengan skor 38-31 sebanyak 4 orang, kategori kurang baik dengan skor 30-23 sebanyak 2 orang, dan kategori tidak baik dengan skor 22-15 terdapat 1 orang.

Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis data motivasi belajar siswa diperoleh dari siswa kelas IV SDN 1 Wanasaba Daya dalam kategori baik dengan perolehan rata-rata sebesar 68,09 yang memperoleh frekuensi paling banyak. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki motivasi belajar yang sudah baik.

Guru sebagai penentu keberhasilan dalam sebuah pembelajaran perlu untuk memaksimalkan perannya dalam mengelola kelas, sehingga guru akan lebih kreatif dan inovatif untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan. Selain itu guru juga perlu untuk memberikan perhatian penuh terhadap segala aktifitas siswa. Dengan demikian siswa akan merasa nyaman untuk belajar karena merasa diperhatikan sehingga keributan yang terjadi didalam kelas dapat terminimalisir, jikapun terjadi keributan dalam pembelajaran guru harus menyikapinya dengan tepat dengan mengalihkan perhatian siswa dengan hal hal baru yang menyenangkan serta dapat memberikan penguatan dan pengarahan kepada siswa yang sudah melakukan keributan.

Berdasarkan hasil analisis data motivasi belajar siswa yang digolongkan ke dalam 4 kategori yakni kategori sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik. Berdasarkan tabel diatas terdapat empat kategori dimana masing-masing kategori mempunyai kelas interval yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik. kemudian dapat dilihat jawaban siswa pada kategori sangat baik dengan skor 81-74 sebanyak 4 orang, kategori baik dengan skor 73-66 sebanyak 22 orang, kategori cukup baik dengan skor 65-58 sebanyak 3 orang, dan kategori kurang baik dengan skor 57-50 sebanyak 3 orang. Hasil motivasi belajar siswa disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2 Diagram Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan Gambar 2 hasil persentase skor dengan 6 indikator motivasi belajar siswa yang dijawab oleh siswa, indikator adanya hasrat dan keinginan dalam belajar berhasil memperoleh skor 418 dengan persentase 20,3%. Indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar memperoleh skor 391 dengan persentase 19,1%. Indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan memperoleh skor 311 dengan persentase 15,1%. Indikator adanya penghargaan dalam belajar memperoleh skor 314 dengan persentase 15,2%. Indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar memperoleh skor 320 dengan persentase 15,6%. Dan indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik memperoleh skor 301 dengan persentase 14,7%. Sehingga dapat disimpulkan indikator yang memperoleh nilai persentase tertinggi yaitu adanya keinginan dan hasrat ingin belajar.

Pengaruh Display Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Sebelum mengetahui pengaruh display kelas terhadap motivasi belajar siswa, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji linearitas. Untuk mengetahui data display kelas dan motivasi belajar siswa berdistribusi normal atau tidak, maka peneliti melakukan uji normalitas dengan menggunakan bantuan spss. Pengujian normalitas data menggunakan one sample kolmogrov smirnov test. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih dari 5% atau 0,05. Berdasarkan hasil pengujian data diperoleh berdistribusi normal, karena nilai sig sebesar 0,2 > 0,05. Dapat diambil keputusan bahwa persebaran variabel display kelas (X) dengan variabel motivasi belajar siswa (Y) berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji linearitas untuk mendeteksi adanya hubungan yang linear antara variabel display kelas dengan motivasi belajar siswa. Uji linearitas dilakukan dengan bantuan SPSS. Data dinyatakan linear jika signifikansi lebih dari 5% atau 0,05. Berdasarkan pengujian Anova Table, pada kolom

deviation from linearity, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi hasil uji linearitas display kelas dengan motivasi belajar adalah $0,533 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara display kelas dengan motivasi belajar siswa.

Sedangkan uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh display kelas terhadap motivasi belajar siswa. Hasil pengujian hipotesis (Uji T) menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel inventory intensity yaitu sebesar $0,559 > 0,05$ hal tersebut menunjukkan bahwa display kelas memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai R^2 menunjukkan angka 0,147, artinya dengan menggunakan hasil regresi, diketahui pengaruh dari variabel display kelas terhadap motivasi belajar siswa adalah 14,7% sedangkan sisanya 85,3 % dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan hasil regresi sederhana di atas, menunjukkan bahwa variabel display kelas terhadap motivasi belajar siswa memperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0,383 > 0,349$, Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh display kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDN 1 Wanasaba Daya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan display kelas di kelas IV SDN 1 Wanasaba Daya berada pada kategori baik dengan rincian kategori sangat baik dengan frekuensi 5, baik dengan frekuensi 20, cukup baik dengan frekuensi 4, kurang baik dengan frekuensi 2, dan tidak baik dengan frekuensi 1. Motivasi belajar siswa kelas IV SDN 1 Wanasaba Daya pada kategori baik dengan rincian sangat baik dengan frekuensi 4, baik dengan frekuensi 22, cukup baik dengan frekuensi 3, dan kurang baik dengan frekuensi 3. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan program SPSS 26 for windows dengan hasil perhitungan menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara display kelas dan motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis yang memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0,383 > 0,349$ dengan sig (2-tailed) $0,001 < 0,005$, Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh display kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDN 1 Wanasaba Daya. Adanya hubungan positif ini menunjukkan semakin baik display kelas maka akan semakin baik pula motivasi belajar siswa. Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai R^2 menunjukkan angka 0,147, artinya dengan menggunakan hasil regresi, diketahui

pengaruh dari variabel display kelas terhadap motivasi belajar siswa adalah 14,7% sedangkan sisanya 85,3 % dipengaruhi oleh variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M Sardiman. 2012. Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Jakarta: Rajawali Press.
- Agustina, Vina. 2019. Implementasi desain ruang kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Skripsi, Bandar Lampung : Universitas Negeri Raden Intan Lampung
- Anonim, 2015, Display Classroom. <http://guraru.org/guru-berbagi/display-classroom/>. Diakses tanggal 21 Juli 2019
- Arifudin, Wawan. 2017. Upaya meningkatkan motivasi dan prestasi belajar IPS materi proklamasi kemerdekaan melalui model pembelajaran leaning cycle berbantu multimedia powerpoint di kelas V SDN 4 Siremeng. Skripsi, Purwokerto : Universitas Muhammadiyah Purwokerto
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta : Rieneka Cipta
- Chatib, Munif. Fatimah, Irma Nurul. 2013. Kelasnya Manusia, memaksimalkan fungsi otak belajar dengan manajemen display kelas. Bandung : Penerbit Kaifa
- Fahrudin, F., Rachmayani, I., Astini, B. N., & Safitri, N. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak. *Journal of Classroom Action Research*, 4(1), 49-53.
- Gunawan, G., Purwoko, A. A., Ramdani, A., & Yustiqvar, M. (2021). Pembelajaran menggunakan learning management system berbasis moodle pada masa pandemi covid-19. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 2(1), 226-235.
- Ihwani, Rosyada. Withono. A.H. Jaelani. A.K. 2022. Motivasi berprestasi (Achievment motivation) guru dalam melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi covid-19. <http://jppipa.unram.ac.id/index.php/index>
- Indra Yuwono, Restu. 2015. persepsi dan pengetahuan guru tentang display kelas di sekolah dasar. Skripsi. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto
- Kasipahu, Mechi Karima. Asrin. Jaelani A.K. 2022. Pengaruh kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa terhadap kemampuan numerasi siswa.

<http://jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/index>.

- Khodijah, N. 2014. Psikologi pendidikan. Jakarta : Rajawali Press.
- Nashar, Drs. 2004. peranan motivasi dan kemampuan awal dalam kegiatan pembelajaran. Jakarta: Delia Press.
- Santosa, D. T. (2016). Faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar dan solusi penanganan pada siswa kelas XI jurusan teknik sepeda motor. *E-Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif-S1*, 13(2).
- Sardiman, 2014, Interaksi dan motivasi belajar mengajar, Jakarta. Rajawali Pers.
- Sudijono, Anas. 2008. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung : Alfabeta Bandung
- Sulastri, S. Sudirman, H. Jaelani, A.K. (2022). Hubungan pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa SDN di gugus I Kediri Lombok Barat tahun pelajaran 2021/2022. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME>. Diakses
- Syadiah, D. H., Putro, S., & Indrayati, A. (2017). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MEDIA DISPLAY MATERI PERMASALAHAN LINGKUNGAN HIDUP DAN PENANGGULANGANNYA SISWA KELAS VIII SMPN 10 SEMARANG TAHUN AJARAN 2016/2017. *Edu Geography*, 5(2), 18-25.
- Syarifuddin, S. (2021). WORKSHOP DISPLAY KELAS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA DALAM MENGIKUTI PELAJARAN IPS SE-KECAMATAN LAMPIHONG. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 11-17.
- Uno, H. (2008). Teori motivasi dan pengukurannya. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Wahid, A. H., Muali, C., & Mutmainnah, M. (2018). Manajemen Kelas Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif; Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 179-194.
- Wildayanti, W., Asrin, A., & Husniati, H. (2022). Hubungan keterampilan guru mengelola kelas dalam pembelajaran dengan motivasi belajar siswa kelas V di SDN Gugus Campa tahun ajaran 2021/2022. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2b.52>